

**THE CORRELATION BETWEEN THE FAMILY ECONOMIC STATUS AND
SELF-MEDICATION ACTIVITY IN MADUGONDO, SITIMULYO,
PIYUNGAN, BANTUL DIY**

Wiwing Setiono¹, Tri Prabowo², Dewi Utari³

ABSTRACT

Background: The health degree is a very important component in health development. One of the indicators which is used to determine the health degree of Indonesian population is morbidity rate (Health Ministry, 2010). Based on NSES 2008, the number of sick people in 2008 reaches 33,24%, and 65,59% of them decided to choose the self-medication to cure their health problems. One of the factors which influence the people in doing self-medication is the family economic status (Supardi, 2006).

Objective: This research was aimed at identifying the correlation between the family economic status and self-medication activity in Madugondo, Sitimulyo, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Method: The research is a quantitative one. The research applied was the cross sectional design with retrospective approach. The sample collection employed the cluster random sampling technique with 71 respondents taken from 4 clusters (smallest unit of a village). The Kendal Tau test was applied in this statistical test with p-value of $< \alpha$ (0,05). The probability counting (risk factors) of the use of medication type was then done using odd ratio.

Result: Of 71 respondents, the data on the family economic status were gained with 81,7% in high category and 15,5% in low category. For the data of self-medication activity, 69,0% of the respondents often did it, 15,5% rarely did it, and 15,5% never did it. The correlation which occurs from the result of Kendal Tau test shows the p-value of $0,000 < 0,05$. The value of coefficient correlation was 0,515 showing the moderate correlation level. The result of odds ratio counting showed the value of 8,941.

Conclusion. There is the correlation between the family economic status and self-medication activity in Madugondo, Sitimulyo, Piyungan, Bantul Yogyakarta on the family with high economic status with 8,941 times more often than the family with low economic status in doing the self-medication.

Suggestion: The nurses and health service team are hoped to improve family health service by giving health counselling/ promotion on the safe and controlled self-medication activity

Keywords: Economic Status, Family, Activity, Self-Medication

¹Student of Nursing Study Programme STIKES A.Yani Yogyakarta

²Lecturer of POLTEKES Kemenkes Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Programme STIKES A.Yani Yogyakarta

HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI KELUARGA DENGAN PERILAKU PENGOBATAN SENDIRI (*SELF-MEDICATION*) DI DUSUN MADUGONDO, SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL DIY

Wiwing Setiono¹, Tri Prabowo², Dewi Utari³

INTISARI

Latar Belakang: Derajat kesehatan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk di Indonesia adalah angka kesakitan (Kementerian Kesehatan, 2010). Berdasarkan data Susenas 2008, angka kesakitan di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 33,24%, dan 65,59% diantaranya memilih pengobatan sendiri untuk mengobati keluhan kesehatannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pengobatan sendiri adalah status ekonomi keluarga (Supardi, 2006).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi keluarga dengan perilaku pengobatan sendiri (*self-medication*) di Dusun Madugondo, Sitimulyo, Piyungan, Bantul DIY.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional* dengan pendekatan retrospektif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 71 responden yang diambil dari 4 *cluster* (RT). Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Kendal Tau* dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Kemudian dilakukan perhitungan peluang (faktor risiko) penggunaan jenis obat menggunakan *odds ratio*.

Hasil: Dari 71 responden didapatkan data mengenai status ekonomi keluarga yaitu sebanyak 81,7% tinggi dan 18,3% rendah. Untuk data perilaku pengobatan sendiri didapatkan 69,0% sering melakukan, 15,5% jarang melakukan, dan 15,5% tidak pernah melakukan. Hubungan yang terjadi dari hasil uji *Kendal Tau* adalah bermakna dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,515 menunjukkan tingkat hubungan sedang. Pada hasil perhitungan *odds ratio* diperoleh nilai 8,941.

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga dengan perilaku pengobatan sendiri (*self-medication*) di Dusun Madugondo, Sitimulyo, Piyungan, Bantul DIY dan pada keluarga dengan status ekonomi tinggi 8,941 kali lebih sering menggunakan obat modern daripada keluarga dengan status ekonomi rendah dalam melakukan pengobatan sendiri.

Saran: Perawat dan tim kesehatan lain hendaknya lebih meningkatkan pelayanan kesehatan keluarga dengan memberikan penyuluhan/ promosi kesehatan tentang perilaku pengobatan sendiri yang aman dan terkendali.

Kata Kunci: Status Ekonomi, Keluarga, Perilaku, Pengobatan Sendiri

¹Mahasiswa PSIK STIKES A. Yani Yogyakarta

²Dosen POLTEKES Kemenkes Yogyakarta

³Dosen PSIK STIKES A. Yani Yogyakarta